



PELESTARIAN BAHASA MELAYU PONTIANAK MELALUI TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA YOUTUBE PENGABDI GIBAH

Eti Ramaniyar¹, Wiendi Wiranty²

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, KIP PGRI Pontianak

Email: etiramaniyar@ikippgriptk.ac.id, Wiendiwiranty@ikippgriptk.ac.id

Kata Kunci:

Pelestarian, Tindak
Tutur Ekspresif,
Melayu Pontianak

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam bahasa Melayu Pontianak. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian berupa masyarakat tutur bahasa Melayu Pontianak pada video youtube Pengabdi Gibah dengan data dan sumber data berupa tindak tutur ekspresif dalam bahasa Melayu Pontianak pada video youtube Pengabdi Gibah. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat empat tindak tutur ekspresif yang ditemukan berupa tindak tutur ekspresif permintaan maaf, keluhan, berterima kasih dan marah. Tindak tutur ini terdapat dalam tuturan video pengabdi gibah edisi Maret 2021.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu gejala alam yang manusiawi yang menjadi pembeda antara bahasa manusia dan makhluk lain untuk berkomunikasi. Selain sebagai gejala alam yang manusiawi bahasa juga merupakan bagian dari inti kebudayaan. Seperti yang dikemukakan oleh Devianty (2017) tentang makna dari kebudayaan yaitu sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, serta meliputi sistem ide atau sebuah gagasan yang ada dalam pikiran seorang manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Kebudayaan merupakan benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, yang berupa perilaku, serta benda-benda yang bersifat nyata, sebagai contoh pola perilaku, peralatan hidup, bahasa, organisasi sosial, seni, religi, dsb, yang semuanya yang keseluruhannya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat.

Sebagai makhluk yang berbudaya tentunya melestarikan suatu bahasa merupakan kewajiban setiap individu pemilik bahasa. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 tentang perlindungan bahasa daerah terdapat pada Pasal 32 Ayat 2 yang berbunyi negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Atas dasar pernyataan tersebut penelitian ini meneliti bahasa Melayu Pontianak sebagai wujud dari pelestarian bahasa daerah di Kalimantan Barat khususnya di Pontianak.

Suku melayu adalah nama yang menunjuk pada suatu kelompok yang ciri utamanya adalah penuturan bahasa melayu. Suku melayu bermukim di sebagian besar Malaysia,

pesisir timur Sumatra, sekeliling pesisir Kalimantan, Thailand Selatan, serta pulau-pulau kecil yang terbentang sepanjang Selat Malaka dan Selat Karimata. Berdasarkan profil propinsi Republik Indonesia Kalimantan Barat bahwa daerah Kalimantan Barat dihuni oleh beraneka ragam suku bangsa seperti Melayu dan Dayak sebagai suku bangsa awal yang mendiami daerah Kalimantan Barat. Selain itu terdapat suku-suku bangsa pendatang antara lain Bugis, Jawa, Madura, Minangkabau, Sunda, Batak dan lain-lain, jumlahnya di bawah satu persen serta etnis Cina. Suryadinata (2003) berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 jumlah penduduk di Propinsi Kalimantan Barat berjumlah 4.073.430, terdiri dari suku Dayak 35%, Melayu 13%, Sambas 12%, Tinghoa 9%, Jawa 9%, Kendayan 8% sisanya lain-lain.

Asal usul bahasa Melayu dan mungkin juga cikal bakal orang Melayu, menjadi sangat berguna untuk kajian pelbagai disiplin ilmu. Tetapi menjadi penting sekarang adalah bahwa pemakaian bahasa Melayu seharusnya menjadi identitas yang semakin mengekalkan diantara penggunaannya, tidak hanya pada lembaga pendidikan, tetapi juga lembaga masyarakat. Bahasa Melayu yang dimaksudkan dalam tulisan itu tentu saja adalah bahasa Melayu yang kini diajarkan di sekolah dan menjadi bahasa pengantar sehari-hari yaitu bahasa Indonesia yang sebenarnya ruh dan jiwanya berasal dari bahasa Melayu. Untuk menjaga kelestarian bahasa maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis bahasa Melayu pada video *youtube* pengabdian gubah. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan pada video tersebut memang dibuat dalam bahasa Melayu khususnya bahasa Melayu Pontianak.

Pelestarian bahasa Melayu Pontianak ini dikaji dengan kajian pragmatik melalui tindak tutur ekspresif pada *youtube Pengabdian Gubah*. Melalui situs video sharing ini diperoleh tuturan berbahasa Melayu Pontianak yang dianggap sebagai upaya dari pelestarian bahasa daerah khususnya bahasa Melayu Pontianak.

Pragmatik merupakan suatu kajian yang memaknai tindak tutur dengan melihat situasi atau konteks pada saat tuturan tersebut terjadi. Menurut Yule (2014: 3) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sependapat dengan Yule yang mengatakan bahwa pragmatik mengkaji makna tuturan berdasarkan konteksnya, Djadjasudarma (2017: 71) menjabarkan bahwa pragmatik adalah *language in use*, studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu. Hubungan pragmatik sangat erat kaitannya dengan tindak tutur karena merupakan pusat dari pragmatik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap cabang ilmu linguistik karena linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa dan linguistik juga dapat dibedakan berdasarkan struktur dan peneliti juga ingin melestarikan dan memperkenalkan bahasa daerah yaitu bahasa Melayu

Jurnal Marizal, dkk (2021) membahas mengenai pragmatik disebut juga sebagai ilmu bahasa yang mempelajari tuturan sebagai cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar dalam pengucapan sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Berkaitan dengan tindak tutur, Chaer dalam jurnal Murti dkk (2018) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tindak tutur locution adalah tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur atau tindak tutur yang mengacu ke tindakan mengucapkan tuturan yang secara semantis mempunyai makna, Irma (2017).

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis yang merupakan sepele tutur yang dihasilkan dari interaksi sosial yang melibatkan penutur dan memiliki kemampuan bahasa serta melibatkan hal yang dibicarakan. Maka, dalam setiap proses komunikasi terjadilah tindak tutur. Searle (Rohmadi, 2010) mengatakan bahwa "Dalam semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa

komunikasi bukan sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*the performance of speech acts*)". Lebih tegasnya bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan perintah, himbauan, dan larangan atau yang lainnya.

Penelitian ini lebih difokuskan pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menurut Djadjasudarma (2017) yang dimaksud dengan tindak tutur ekspresif yaitu tindak ujar dengan pembicara/penyapa menyatakan perasaan dan sikap terhadap sesuatu, tindak ujar tersebut misalnya berupa permintaan maaf, keluhan, berterima kasih dan menyatakan selamat kepada seseorang. Selain dari pendapatnya Djadjasudarma, Juwita (2017) juga memaparkan apa itu yang dimaksud dengan tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis dari penutur.

Penelitian tindak tutur ekspresif ini dilakukan dengan mengambil data pada video youtube *Pengabdi Gibah*. Dipilihnya video ini karena penggunaan bahasa yang digunakan dalam tuturan yang terdapat dalam video tersebut lebih menonjolkan bahasa Melayu Pontianak.

Peneliti membatasi tindak tutur ekspresif menurut pendapat Djadjasudarma berupa tindak tutur ekspresif permintaan maaf, keluhan, berterima kasih dan menyatakan selamat kepada seseorang karena berdasarkan observasi yang dilakuakn dari menonton video hanya ditemukan tindak tutur ekspresif tersebut. Satu diantara teori yang dipaparkan oleh Djadjasudarma yaitu "menyatakan selamat kepada seseorang" tidak digunakan oleh peneliti dikarenakan sebelum menentukan fokus masalah peneliti terlebih dahulu telah menonton berulang kali video pengabdi gibah yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian untuk mengetahui tuturan apa saja yang terdapat dalam video pengabdi gibah tersebut. Setelah itu, peneliti dapat mengetahui bahwa tindak tutur ekspresif menyatakan selamat kepada seseorang tidak ditemukan pada video youtube *pengabdi gibah* edisi Maret. Berdasarkan hal tersebut peneliti membatasi penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif permintaan maaf, keluhan, berterima kasih.

Penelitian relevan ditemukan pada penelitian Sri Murti dkk tahun 2018 yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio* memfokuskan penelitian pada tindak tutur ekspresif berupa: a) memuji dalam konteks: memuji kecantikan dan ketampanan yang dimiliki petutur, dan terkesan dengan pakain dan wewangian yang petutur kenakan; b) mengucapkan terima kasih dengan ciri: mengucapkan terima kasih karena perbuatan baik yang sudah dilakukan petutur, mengucapkan terima kasih atas kenikmatan yang Allah berikan, dan mengucapkan terima kasih karena merasa merepotkan; c) mengucapkan maaf dengan ciri: karena telah mengecewakan petutur, karena tidak menepati janji, mengucapkan maaf atas perlakuan kasar dan tidak menyenangkan, serta berbuat kesalahan; d) kebahagiaan dengan ciri: situasi yang membuat nyaman, bersyukur atas apa yang dimiliki, tersenyum indah, saling menyukai, dan orang tua yang dikaruniai anak; serta e) mengeluh dalam konteks: perasaan sedih karena ditinggal menikah, perasaan sakit karena dilarang menikah, dan dikecewakan, diberi cobaan atau halangan dan rintangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah tindak tutur dalam video youtube *Pengabdi gibah*. Objek penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif dalam tuturan yang terdapat dalam video youtube *Pengabdi Gibah*. Data

dalam penelitian berupa tuturan yang terdapat dari tindak tutur yang terdapat dalam video youtube *Pengabdian Gibah*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video yang berupa tindak tutur yang terdapat dalam video youtube *Pengabdian Gibah* yang terdiri dari 7 judul pada edisi Maret. Adapun judul-judul tersebut yaitu *Paket yang tertukar (Part 2)*, *Polkep (Polisi Sukep)*, *Sukep Masuk Kuliah*, *Investor Asing*, *Cinta Setengah Jadi*, *Dilema Vaksin* dan *Duet Arisan*.

Bentuk penelitian ini berupa bentuk deskriptif. Pada penelitian ini yang dideskripsikan yaitu tuturan ekspresif berupa permintaan maaf, keluhan, berterima kasih dan menyatakan selamat yang terdapat pada video youtube pengabdian gibah. Menguji keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan catat. Pada tahap pengumpulan data ini dengan mengunduh 7 video *Pengabdian Gibah* edisi Maret 2021 dari situs youtube. Setelah mendapatkan video, kemudian mendengarkan, menonton, dan mencermati semua tuturan dalam video tersebut. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan tuturan dalam video *Pengabdian gibah* yang mengandung tuturan ekspresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditemukan tindak tutur ekspresif berupa tindak tutur ekspresif permintaan maaf, keluhan, berterima kasih dan marah.

1. Tindak Tutur Ekspresif Permintaan Maaf

Tuturan ekspresif mengucapkan maaf menurut Murti, Sari dkk (2018) merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, misalnya karena perasaan tidak enak penutur terhadap petutur, perasaan bersalah penutur terhadap petutur, atau bisa karena permintaan petutur.

Tindak tutur ekspresif permintaan maaf yang peneliti temukan pada video youtube *pengabdian Gibah* diantaranya pada judul:

Duet Arisan

Data 1

Mak mon: *aku na? b↔ña?, mi · gu lalu siap↔ya · kena? a · es?*

(Saya mau bertanya, minggu lalu siapa yang dapat arisan?)

Tante raga: *Allahuakbar, unto · kau i · atkan aku kat↔kao e aku lupa? · inpokan di grup, Saodah k↔na?*

(Allahuakbar, untung kau ingatkan aku, lupa aku menginfokan di grup, Saodah yang dapat)

Mak mon: *eem saodah k↔na?*

(ooo Saodah dapat)

Tante raga: *laki Sujeng tu bah, bini sujeng*

(istrinya Sujeng)

Mak mon: *bias↔si Sal whatsapp aku, tada? ad↔di↔whatsapp aku, l↔tehlah aku b↔tu · gu? ta · ga · sian e*

(biasanya si Sal WA aku, tidak ada si Sal WA aku, lelah aku menunggu)

Tante raga: *aku ja? b↔p↔san lah d↔ · an di↔, kasi tau mon kat↔ku na? di ano?*

(aku sudah titip pesan dengan dia untuk menginfokan kamu mon)

Mak mon: *lupa? kali y↔nda?, lupa? kali y↔lah baña? pike · an*

(mungkin dia lupa karena banyak pikiran)

Tante raga: *mintak maaf lah aku ni*

Analisis:

Tuturan di atas menceritakan tentang dua orang sahabat yang tidak selalu akrab yang bernama Mon dan Ragi, biasanya dipanggil Mak Mon dan Tante Ragi. Tuturan di atas membahas mengenai *duet arisan* (uang arisan). Mak Mon pergi menemui Tante Ragi untuk menanyakan siapakah yang dapat arisan. Mak Mon tidak mengetahui siapa yang dapat arisan pada saat itu jadi bertanya dengan Tante Ragi. kedatangan mak Mon tersebut dengan harapan dirinya dapat arisan, ternyata mak Mon baru tau kalau yang mendapatkan arisan ternyata orang lain yaitu Saodah. Tante Ragi pun menyampaikan permintaan maaf kepada Mak Mon karena lupa memberitahukan ke pada Mak Mon bahwa yang dapat arisan Saodah istrinya Sujeng. Permintaan maaf tersebut dilakukan oleh Tante Ragi karena Tante Ragi merasa bersalah karena tidak langsung memberikan info kepada Mak Mon. Ada rasa penyesalan dari tante Ragi karena melupakan hal tersebut.

2. Tindak Tutur Ekspresif Keluhan

Tindak tutur ekspresif mengeluh menurut Murti, Sari dkk (2018) merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa sedih, susah, kecewa yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan.

Tindak tutur ekspresif keluhan yang peneliti temukan pada video youtube *pengabdian Gibah* diantaranya pada judul:

Menjadi Orang Ada

Data 2

Ali : *kep, · ap↔jadi b↔gini? ni?*

(kep, kenapa bisa seperti ni?)

Sukep : *baña? omo · kau ni, kau kan minta? k↔ · j↔ sam↔ aku, haaa ini lah*

k↔ · j↔

(banyak bicara kamu, kamu kan minta pekerjaan sama saya, ini saya kasi pekerjaan)

Ali : *k↔ · j↔ ap↔ ini ni, ini bukan k↔ · j↔, ini · ↔job*

(kerja apaan seperti ini, ini bukan kerja ini ngejob)

Sukep : *eh eh · ↔job pon k↔ · j↔ ga? nam↔ñ↔, usah baña? omo · lah kau ni,*

ana? sam↔ ma? ta? pe · nah b↔syuko · kau ni ha a, ya · p↔nt · · kan

dibaya · .

(Ngejob pun kerja namanya, jangan banyak bicara, anak dan ibunya ndak pernah bersyukur, yang pentingkan di bayar).

Analisis:

Tuturan pada data dua yang terdapat pada judul “Menjadi Orang Ada” terjadi di sebuah acara ulang tahun PT. Borneo Grup yang ke 5. Pada tuturan tersebut menceritakan tentang Ali yang datang ke kantor tempat sahabatnya Sukep bekerja untuk meminta pekerjaan. Ali menemui Sukep menceritakan permasalahan yang dihadapinya karena susahny mendapatkan pekerjaan. Setelah mendengar keluhan temannya tersebut tentang masalah hidup yang dialaminya, Sukep pun menelpon atasannya untuk menanyakan adakah lowongan pekerjaan untuk sahabatnya yang hanya mempunyai ijazah SMA. Bosnya mengatakan ada lowongan untuk Ali dan bosnya langsung mempersilahkan Sukep membawa sahabatnya menemui bos tersebut. Setelah bos berbicara dengan Ali, bos langsung menyuruh Ali untuk datang besok bekerja dengan menggunakan pakaian yang lebih rapi. Keesokan harinya, ternyata Ali dibawa Sukep untuk menghadiri acara

ulang tahun kantor tempat Sukep bekerja. Sukep dan Ali menjadi MC di acara tersebut. Ali yang pada saat itu menjadi MC bersama Sukep mengeluh kepada Sukep. Ali tidak menyangka akan dibawa ke acara tersebut untuk menjadi MC. Harapan Ali dia bekerja di perusahaan seperti Sukep dengan memiliki jabatan, duduk di ruangan ber AC tapi ternyata dia hanya sebagai MC disebuah acara ulang tahun. Dari tuturan tersebut terlihat bahwa Ali mengeluh karena tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai diharapkannya.

3. Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih menurut Murti, Sari dkk (2018) merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor yaitu, dikarenakan mitra tutur atau petuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada petutur atau penutur menghargai atas apa yang telah dilakukan petutur.

Tindak tutur ekspresif berterima kasih yang peneliti temukan pada video youtube *pengabdi Gibah* diantaranya pada judul:

Duet Arisan

Data 3

Mak mon : *gi hei kau mau sama ana? aku maseh pula? kau pe · hatian sian e,*
(Gi, kamu masih saja perhatian dengan anak ku)

Sukep : *ma? mon, ukep · ambe? ini ya? ma? mon y↔, ukep suk↔ ini ya?*
(Mak Mon, Ukep ambil ini saja, Ukep hanya suka ini)

Mak mon: *ooo itu k↔h, di↔ · ambe? ini ya? gi, nda? baña?-baña? y↔*
(ooo itu ya, dia hanya mengambil ini Gi, tidak banyak)

Tante ragi : *tada? banya? mon?*

Mak mon: *makaseh baña? lah, mudah-mudahan lah · ↔j↔ki kau tambah saya · e.*

Analisis:

Tuturan pada data tiga di atas terjadi di warungnya Tante Ragi. Tuturan tersebut sebelumnya tentang Mak Mon yang ternyata tidak mendapatkan arisan. Karena Tante Ragi kasihan dengan Mak Mon dan Sukep, jadi Tante Ragi menawarkan kepada Mak mon sebelum pulang untuk mengambil secara gratis makanan ringan yang ada di warung Tante Ragi. Mak Mon tidak mau tapi Tante ragi memaksa, akhirnya Tante Ragi menawarkan kepada anaknya Mak Mon untuk mengambil apa saja yang diinginkan, dengan terpaksa Sukep anaknya Mak mon mengambil makanan ringan yang ada di warung Tante Ragi. Setelah mengambil makanan yang diinginkan mereka pun pulang, sebelum pulang Mak Mon mengucapkan terima kasih kepada Tante Ragi karena telah baik serta perhatian ke pada anaknya.

4. Tindak Tutur Ekspresif Marah

Alfioda1 (2016) mendefinisikan marah merupakan ungkapan rasa kesal atas suatu hal. Jadi, tuturan ekspresif marah merupakan tindak tutur yang merasa sangat tidak senang karena dihina, diperlakukan tidak sepatasnya dan sebagainya.

Tindak tutur ekspresif marah yang peneliti temukan pada video youtube *pengabdi Gibah* diantaranya pada judul:

Cinta Setengah Jadi

Data 4

Melinda : “Kite putus ja? lah ye?”
(kita putus saja ya)

Ali : *alaa tolo · lah de?, begurau ma? tadi? tu nda? de benar-benarñe*

(tolong lah dik, ibu ku tadi hanya bergurau tidak ada yang benar)

Melinda: *kite ta? jodoh kaya?ñe ni ba* ·

(kita tidak berjodoh mungkin bang)

Ali: · *ape jadi* · *omo* · *tenta* · *jodoh, tadi? kan kite nyebotkan cinte sete?ah mati, masak*

gare-gare salah sebot jak...

(kenapa jadi bicara tentang jodoh, tadi kita bahas tentang cinta kita setengah mati, masak gara-gara salah bicara...)

Mak Mon : *eeh habis gula ni, ukeep, mane duet kembalian beli garam tadi? tu,* · *ape ta?de sisa agi? ni?*

(habis gula ni, ukep, uang kembalian beli garam tadi mana? kenapa tidak ada sisa?)

Sukep: *ape gi? ma? mon? baru ga? aku ni na? ngelobi, habes kau* · *erusak hubo* · *an aku ni*

(ada apalagi ini mak Mon? baru juga aku mau membujuk, mak mon rusak hubungan aku ni)

Mak Mon: *bale? kanlah duet ma? mon tu, hasil ncuri duet ma? mon.*

(kembalikanlah uang mak mon, hasil mencuri uang mak Mon)

Sukep: *Mane ade ma? mon, usah de* · *arkan ye, ma? mon ma* · *gitu? ora* · *ñe...*

(mana ada mak mon, jangan didengarkan ya, mak Mon memang seperti tu)

Mak Mon: *Ukep kenci* · *diberas ma? mon agi? ke?*

(Ukep kencing diberas mak Mon lagi kah)

Sukep: *ya Allah udah lah ma? mon, habes aeb aku kau ano?kan, ya Allah e*

(ya Allah, sudah lah mak Mon, terbongkar semua aib aku, ya Allah e)

Mak Mon: *kenci* · *sembara* · *an teros, bau? rumah ni.*

(kencing sembarangan terus, rumah jadi bau)

Analisis:

Tuturan di atas merupakan tuturan ekspresif marah. ungkapan kemarahan tersebut terlihat pada kata yang dicetak tebal. kemarahan pada tuturan di atas terjadi pada sukep dan ali. mereka berdua pada awalnya membawa pacar ke rumah dengan tujuan memperkenalkan kepada ibu mereka di rumah dengan harapan orangtuanya menerima calon menantu. Tapi pada kenyataannya hal yang terjadi justru ibunya Ali dan Sukep menolak dengan cara menjatuhkan harga diri Sukep dan Ali yaitu dengan cara mengungkapkan secara berlebihan kejelekan mereka di depan pacar yang dibawa kerumah. Mendengar hal itu akhirnya pacar Sukep dan Ali memutuskan hubungan. Sukep dan Ali tidak terima, mereka marah kepada ibunya yang terlalu berlebihan dalam mengungkapkan sisi buruk anak-anaknya. Sukep dan Ali marah tapi tidak bisa berbuat apa-apa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis tindak tutur ekspresif yang tidak ditemukan pada video pengabdian gibah yang diambil dari edisi Maret. Data yang ditemukan berupa tindak tutur ekspresif permintaan maaf, keluhan, berterima kasih dan marah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga IKIP PGRI Pontianak yang telah banyak memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta sebagai pendana untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiodal, Tia dkk. 2016. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2). 456-462.
- Devianty, Rina. 2017. Bahasa sebagai Cermin Budaya. *Jurnal Tarbiyah*. 24(2), 226-245.
- Irma, Cintya Nurika. 2017. Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *Jurnal SAP*. Vol.1, No.3. 238-248.
- Juwita, Silvia Ratna. 2017. tindak tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. *Jurnal Edusciance*. Vol.3 No.1, 37-48.
- Suryadinata, leo, dkk. (2003). *Indonesia's Population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Marizal, Yulia., Sayrul R., & Tressyalina. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4 (4), 441-452.
- Mohammad, Aini. 1997. *Profil Propinsi Republik Indonesia Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara.
- Murti, Sri dkk. 2018. Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Vol. 1, No. 1.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. Analisis Wacana Pragmatik. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.